

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pariwisata adalah salah satu sektor jasa yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan dan mengembangkan upaya pemulihan perekonomian suatu daerah. (Bahasoan et al., 2020). Pariwisata memiliki peran penting dalam proses pengembangan wisata dalam suatu daerah. Sehingga pariwisata memiliki peluang besar bagi suatu daerah. Salah satu sub sektor yang memiliki peluang besar yaitu dengan menghasilkannya pertumbuhan perekonomian pariwisata. Dengan menghasilkan perekonomian pariwisata tentu dapat juga memberikan peluang untuk mendorong pembangunan agrowisata. Maka agrowisata memiliki peran juga terhadap perekonomian suatu daerah.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 hingga 2017 Indonesia memiliki jumlah wisatawan yang tinggi. Dimana setiap tahunnya terus mengalami peningkatan jumlah pengunjung wisatawan mancanegara. Hal tersebut tentu dapat memberikan manfaat bagi Indonesia dalam meningkatkan perekonomian yang ada di Indonesia. Namun di tahun 2018 hingga 2020 beberapa wilayah di Indonesia mengalami penurunan pengunjung. Salah satu wilayah Indonesia yang mengalami penurunan pengunjung wisatawan yaitu di Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri merupakan daerah destinasi wisata dimana banyak wisatawan yang datang untuk berkunjung.

Tabel 1. Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Pintu dari tahun Masuk, 2017-2020

Pintu Masuk	2017	2018	2019	2020
A. Pintu Udara	9670655	10088781	9834706	1713572
Ngurah Rai	5682248	6025760	6239543	1059198
Soekarno-Hatta	2749321	2814586	2419196	435139
Juanda	247166	320529	243899	35035
Kualanamu	246551	229586	244530	41427
Husein Sastranegara	166857	155566	157833	31195
Adi Sucipto	145673	138822	113028	18653
Bandara Int. Lombok	123388	79087	57763	12550
Sam Ratulangi	76675	122104	130285	23281
Minangkabau	56876	54383	61131	11258
Sultan Syarif Kasim II	40105	29776	34419	6840
Sultan Iskandar Muda	33235	29213	28303	10351
Ahmad Yani	23597	235922	23977	4953
Supadio	18528	23050	22500	4478
Hasanuddin	18335	14126	17771	3598
Sultan Badaruddin II	14701	13862	15846	2601
Pintu Udara Lainnya	24399	14019	24682	13015
B. Pintu Laut	2782655	3214420	4160632	1024601
Batam	1564717	1887284	1947943	295336
Tanjung Uban	371592	522399	634735	64896
Tanjung Pinang	117882	140603	169364	21657
Tanjung Balai Karimun	85771	84718	112753	21836
Tanjung Benoa	31998	31062	29456	10268
Tanjung Mas	27073	19907	17761	0
Pintu Laut Lainnya	583622	528447	1248620	610608
C. Pintu Darat	1586489	2507104	2111616	1314750
Jayapura	125057	104075	56287	5676
Atambua	63977	85914	103905	23859
Entikong	20885	23213	23284	4936
Aruk	10096	12329	16508	6234
Nanga Badau	8983	12148	14473	2814
Pintu Darat Lainnya	1357491	2269425	1897160	1271231
Jumlah	14039799	158103005	16106954	4052923

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Berdasarkan tabel 1, kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Pintu Masuk dari tahun 2017-2020. Bandara Adi Sucipto adalah sebagai bandara yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan kedatangan wisatawan mancanegara. Pada tahun 2017 jumlah kedatangan

wisatawan mancanegara sebesar 145.673. Satu tahun kemudian yaitu pada tahun 2018 jumlah kedatangan wisatawan mancanegara menurun menjadi 138.822. Lalu pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2019 jumlah kedatangan wisatawan mancanegara mengalami penurunan kembali sebesar 113.028. Hingga akhirnya di tahun 2020 penurunan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara menjadi 18.653. Hal tersebut mengakibatkan jumlah pengunjung ke Yogyakarta mengalami penurunan. Hal ini tidak hanya berdampak pada penurunan jumlah wisatawan secara umum, namun penurunan juga berpengaruh pada pengunjung agrowisata.

Agrowisata merupakan suatu rangkaian kegiatan aktivitas berwisata dengan memanfaatkan kearifan lokal berupa lahan pertanian yang dijadikan lokasi sebagai area berwisata untuk menghasilkan produk pertanian yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan rekreasi dibidang pertanian (Budiarti et al., 2013). Agrowisata dapat dihasilkan dari alam yang mendukung yang dapat dinikmati keindahannya. Keindahan alam tersebut bisa berasal dari perhutanan, pertanian dan wisata buatan yang menyatu dengan alam. Agrowisata dapat memberikan kualitas pemandangan yang indah dan nilai-nilai kreativitas objek wisata yang dapat memberikan manfaat bagi wisatawan.

Pengembangan agrowisata perlu adanya pemikiran kreatif, inovasi, kerjasama dan koordinasi promosi pemasaran yang baik agar tercapainya suatu desa wisata yang menarik wisatawan. Salah satunya dengan melibatkan masyarakat sekitar desa wisata dalam melaksanakan sehingga dapat memberi manfaat juga bagi masyarakat didalamnya. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang berkembang pesat sehingga menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta daerah utama tujuan

wisata bagi para wisatwan. Beberapa faktor yang menjadi daya tarik antara lain mampu mengemas keindahan alam pedesaan dengan budaya yang unik dan relatif murah. Namun seiring berjalan tahun pengunjung mengalami naik turun pengunjung. Dapat dilihat dari tabel 2 terdapat data jumlah pengunjung wisatatawan Nusantara yang datang ke kota Yogyakarta dari tahun 2017 hingga 2020 yang mengalami naik turun.

Tabel 2. Data Jumlah Pengunjung Wisatawan Nusantara ke Kota Yogyakarta dari Tahun 2017-2020

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2017	3.461.597
2	2018	4.533.019
3	2019	3.879.743
4	2020	1.536.881

Sumber :Dinas Pariwisata, 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa di tahun 2017 hingga 2020 jumlah pengunjung wisatawan ke kota Yogyakarta mengalami naik turun pengunjung. Dapat dilihat dari tahun 2017 ke tahun 2018 jumlah pengunjung mengalami kenaikan cukup banyak yaitu dari 3.461.597 menjadi 4.533.019. Sedangkan di tahun 2019 ke tahun 2020 jumlah pengunjung mengalami penurunan dari 3.879.743 menjadi 1.536.881. Salah wisata yang menjadi dampak penurunan pengunjung adalah agrowisata Kampung Flory

Salah satu wisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Agrowisata Kampung Flory yang terletak di Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki banyak tempat wisata dengan daya tarik tersendiri. Salah satunya adalah agrowisata Kampung Flory yang sudah aktif dari tahun 2015. Agrowisata Kampung Flory ini terletak di antara dua wilayah desa, yaitu di Desa Tridadi dan Desa Tlogoadi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Potensi yang

dimiliki agrowisata Kampung Flory bermacam-macam dimulai dari belajar bertani dan berkebun yang luas, wahana outbound dan terapi ikan yang bisa dilakukan bersama keluarga dengan memanjaakan pemandangan yang indah, wisata petik buah, hunting foto dengan spot foto yang indah dan wisata kuliner dengan berbagai makan ringan dan berat membuat wisatawan tertarik dengan semua wisata yang ada (Wisata Bagus, 2021).

Namun potensi agrowisata Kampung Flory ini belum dikembangkan secara maksimal karena dapat dilihat dari fasilitas dan sarana prasarana yang tidak terawat dengan baik. Selain itu, sumber daya manusia yang ada di agrowisata juga kurang berkualitas dikarenakan kurang berpengalamannya SDM secara profesional. Sehingga, dengan adanya potensi jika kualitas SDM kurang memadai akan dihasilkan kurang baik. Maka agrowisata Kampung Flory perlu melakukan perumusan strategi pengembangan yang tepat, agar dapat meningkatkan jumlah wisata yang berkunjung ke agrowisata Kampung Flory sehingga dapat meningkatkan daya saing agrowisata di tingkat lokal maupun interlokal.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal terhadap pengembangan Agrowisata Kampung Flory Jogja.
2. Untuk mengetahui strategi yang tepat dalam pengembangan Agrowisata Kampung Flory Jogja.

C. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini berharap dapat bermanfaat bagi pengelola agrowisata Kampung Flory mengenai pengembangan agrowisata.
2. Diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan informasi mengenai pengembangan agrowisata baik pemerintah, mahasiswa dan masyarakat luas sekitar agrowisata.